METODE PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 1 BLANGKEJEREN GAYO LUES

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ILHAM
NIM. 170206029
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2023 M/ 1444 H

METODE PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 1 BLANGKEJEREN GAYO LUES

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh :

ILHAM
NIM. 170206028
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Yusra Jamali, M.Pd	**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**
NIP: 197602082009011010	**NIP: 196705232014112001**

METODE PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 1 BLANGKEJEREN GAYO LUES

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal Selasa, 04 Juli 2023
25 Dzulqa'dah 1444H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Yusra Jamali, M.Pd	**Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd**
NIP: 197602082009011010	NIP: 196705232014112001
Penguji I,	Penguji II
Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed.	**Nurussalami, S.Ag., M.Pd.**
NIP : 196206071991031003	NIP : 196312311994021002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP : 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	ILHAM
NIM	:	170206029
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul	:	Metode Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
2. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
3. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
4. Mengerjakan sendiri karya ilmiah dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya akan siap dikenakan sangsi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 Juni 2023

Saya Menyatakan

ILHAM

NIM. 70206029

ABSTRAK

Nama	:	ILHAM
NIM	:	170206029
Fakultas/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	Metode Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Padagogik Guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues
Tebal Skripsi	:	
Pembimbing I	:	Dr. Yusra Jamali, MA
Pembimbing II	:	Dra. Cut Nya Dhin, M. Pd
Kata Kunci	:	Pengelolaan Pembelajaran, Meningkatkan Kompetensi Padagogik Guru

Metode Pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran atau suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara pengelolaan prencanaan pemebelajaran dalam meningkatkan kompetensi padagogik dan menegtahui model pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru, antara lain guru sejarah, guru geografi dan guru sosiologi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengelolaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pendidikan sudah bagus dapat dilihat dari pengelolaan perencanaan pembelajaran, mekanisme pelaksanaan pemebelajaran, system penilaian yang dilaksanakan. Terkait dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogic, kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru, hambatan yang alami dalam pegelolaan media pendukung pembelajaran masih tidak mencukupi.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq, hidayah dan pertolongannya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Metode Pengelolaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues".**

Dan tak lupa shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang juru selamat yang selalu dinantikan akan syafaatnya oleh seluruh umat manusia kelak dihari kiamat.

Skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata 1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti selalu mendapatkan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT memberikan balasan rahmat sesuai dengan amal kebaikan yang telah diberikan. Aaamiiiin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan baik secara moral maupun materil. Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin menyampaikan dengan penuh hormat dan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Safrul Muluk, S.Ag., MA.,M.Ed., Ph.D., selaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.

2. Dr. Safriadi, M.Pd, selaku ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya.
3. Dr. Yusra Jamali, M.Pd pembimbing I dan Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd, pembimbing II yang pada saat-saat kesibukannya menyempatkan diri untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sebaik mungkin sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan mencurahkan pemikiran dalam membimbing penulis menyelesaikan karya tulis ini.
4. Nurmayuli, M.Pd, selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu peneliti dalam memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Dewan Guru SMAN 1 Blangkejeren yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda Dan Ibunda tercinta terimakasih atas dukungan, nasehat, dan doa yang kalian berikan sehingga peneliti mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini, dan juga kepada Kakakku dan Adekku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
7. Untuk teman-teman seperjuangan kampus maupun diluar kampus dan sanak family yang selalu memberikan motivasi, semangat dan selalu ada baik dalam susah maupun senang.

Semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik Aamiin Allahumma Aamiin. Dengan kerendahan hati peneliti menyampaikan bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki kekurangan dan kejanggalan baik yang menyangkut teknis maupun segi ilmiahnya. Oleh sebab itu peneliti

membuka diri untuk menerima kritikan yang bersifat membangun dari para pembaca dalam rangka perbaikan.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat memunculkan terobosan baru didalam dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Semoga dengan skripsi ini dapat menjadi kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Pendidikan Islam di lembaga pendidikan dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin.*

Banda Aceh, 1 Juni 2023
Penulis

ILHAM
NIM.170206029

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **v**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian 6
D. Penjelasan Operasional 8
E. Kajian Terdahulu 9
BAB II : KAJIAN TEORI
A. Metode Pengelolaan Pembelajaran 12
B. Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran 19
C. System Penilaian Pembelajaran 28
D. Kompetensi Pedagogik Guru 36
BAB III : METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Data Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 48
C. Objek dan Subjek Penelitian 49
D. Kehadiran Peneliti Dilapangan 50
E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Instrumen Pengumpulan Data 52
G. Analisis Data 53
H. Uji Keabsahan Data 54
BAB IV : HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 57
B. Hasil Penelitian 62
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian 80

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN 84

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dari pendidikan formal seseorang dapat memeperoleh pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya selama di sekolah. Sekolah adalah bentuk tanggung jawab pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa guna mencapai sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu sekolah juga berfungsi sebagai wadah untuk membentuk dan menyiapkan pribadi siswa yang matang baik dari segi intelektual maupun sosial sehingga kelak mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan manusia lainnya.[1]

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah di bawah pengawasan guru secara langsung. Seorang guru memegang peranan penting sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, yaitu dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Untuk itu perilaku guru dalam proses pendidikan hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pendidikan.[2]

Metode pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika

[1] Mohammad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 11.

[2]Fernando, Idris. "*Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta,* Surakarta)2018.

terjadi gangguan dalam pembelajaran.[3] Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, startegi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas.[4]

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara implisit dinyatakan bahwa guru (pendidik) adalah tenaga profesional yang memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan membimbing pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan memiliki kemampuan yang minimal yang dipersyaratkan atau memiliki kompetensi tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.[5]

Pembelajaran tidak pernah tercapai selama komponen lainnya tidak diperlukan, salah satu komponen metode adalah alat untuk mencapai tujuan, dan metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Ada beberapa faktor yang terkait dalam proses pembelajaran dan harus diperhatikan oleh seorang guru. Situasi dan anak didik, tujuan, fasilitas, guru itu sendiri. semua terikat antara satu dengan yang lainnya. Kewajiban dasar bagi seorang guru adalah mengajar secara profesional bila menginginkan sebuah proses pembelajaran yang sukses.

---

[3] Mulyasa,*Menjadi Guru Profesional* (*Menciptakan Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan*), (Babdung: Remaja Rosda Karya ,2005), h.100.

[4] Daniel C.Kambey, *Ditaktik Metodik*, (Manado: *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negri Manado* 1999), h.204.

[5] Ramadhana, Febriani. "*Hubungan kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta),2016.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pembelajaran yang berlangsung di sekolah di bawah pengawasan guru secara langsung. Seorang guru memegang peranan penting sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembagan siswa, yaitu dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi kognitif (*knowledge*), potensi afektif maupun potensi psikomotorik. Untuk itu perilaku guru dalam proses pendidikan hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil Pendidikan.[6]

Profesi guru merupakan pekerjaan yang sagat mulia, guru bukan hanya sekedar mengajar tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar dan mengajar. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, agar siswa dapat menerima pembelajaran secara baik dan utuh demi terciptanya peserta didik yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Selain itu tugas utama seorang guru ialah mengenali bakat dan minat para siswa serta bagaimana cara mengembangkan bakat dan minat tersebut.

Begitu pentingnya peranan guru di sekolah, sebagai orang yang berfungsi membimbing dan mengantarkan keberhasilan peserta didik, sudah seharusnya guru memiliki kemampuan (kompetensi) tertentu. Kompetensi adalah suatu kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.[7]

Mengembangkan potensi bagi guru merupakan suatu keharusan, karena tugas seorang guru adalah mendidik siswa dengan pengetahuan dan kearifan.[8]

---

[6] Mohammad Surya, *Psikologi Guru, Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 11.

[7] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Theaching, cet. 3* (Ciputat: Quantum Teaching, 2015), h.75

[8] Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional* (Jogjakarta: Power Books, 2016), h.39.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa setiap guru sudah seharusnya memiliki kompetensi dan mengembangkannya pada dunia pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat terwujud sesuai dengan harapan.

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang wajib dikuasi oleh guru minimal empat macam kompetensi yaitu komptensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh guru, karena keempat kompetensi tersebut bersifat menyeluruh yang saling berhubungan dan berpengaruhi bagi peningkatan kualitas Pendidikan.

Dari penjelasan di atas seorang guru harus kreatif, serta inovatif dalam pengajaran, misalnya profesionalisme guru dituntut bila dihadapkan pada beberapa persoalan. Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran adalah penyajian bahan yang kurang efektif, kurangnya perhatian guru terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik. Karena sebaik-baik metode tetap tergantung pada guru yang menerapkannya. Oleh karena itu, profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan proses pengajaran. Kesuksesan pembelajaran akan mudah, bila seorang guru mampu memahami akan eksistensinya segala persoalan yang muncul akan dilaksanakakan dengan penuh keseriusan.

Interaksi pembelajaran, kesuksesannya tergantung pada peranan penting guru yang memiliki tingkat kemampuan serta kadar kecepatan pengajaran yang profesional. Meskipun guru di bidang pendidikan harus ditingkatkan agar setiap

persoalan yang timbul dilingkungan pendidikan dalam hal ini tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya. jadi seorang guru yang profesional harus mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif dan efisien agar memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan observasi sementara, SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues merupakan lembaga pendidikan formal yang mengadopsi metode pembelajaran yang konservatif, penulis melihat bahwa para pendidik di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues memiliki kompetensi paedagogik yang baik dan kualitas mengajar yang baik, ini terbukti dengan membuat RPP ketika akan mengajar dan mengevaluasi ketika selesai mengajar, namun setiap kenyataan di lapangan para pendidik ada yang tidak bisa mengelola kelas secara kondusif, dan kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Guru sering mengalami kesulitan pada saat mengajar karena sulit mengajak siswa untuk bisa memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran yang akan dibahas. Selain itu guru hanya memberikan pembelajaran saja tidak memahami kemampuan peserta didik. Padahal proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar apabila guru mampu memahami peserta didik dan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang mengobrol dikelas ketika kegiatan belajar mengajar sedang berjalan, tentu keadaan seperti ini tidak diinginkan oleh setiap guru karena ketika para pendidik (guru) melaksanakan kegiatan belajar mengajar tidak mampu dalam pengelolaan kelas dan tidak memahami karakteristik siswa dengan baik maka prestasi belajar siswa tidak berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan permasalahan sejauh mana

"Metode Pengelolaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kompetensi Padagogik Guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues"

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Metode pengelolaan perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi padagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues?
2. Bagaimanakah mekanisme pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues ?
3. Bagaimanakah system penilaian pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara pengelolaan prencanaan pemebelajaran dalam meningkatkan kompetensi padagogik di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues.

2. Untuk menegtahui model pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat system penilain pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues ?

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini dalah :

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan kajian, khususnya konpetensi padagogik dalam Pengelolaan kelas.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru agar dapat memperbaiki cara mengajar dalam proses pendidikan dan memiliki kompetensi keguruan yang maksimal.

   b. Bagi Sekolah

      Sebagai acuan bagi guru di SMAN 1 Blangkejeren bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

   c. Bagi Peneliti

      Sebagai pedoman untuk peneliti agar bisa memahami cara menjadi guru yang baik dalam mengajarkan pendidikan dan sebagai acuan bagi calon pendidik agar dapat mengetahui bagimana menjadi guru

yang memiliki kompetensi keguruan, agar efektif dalam proses pembelajara.

D. Penjelasan Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan skripsi ini, penulis memberikan defenisi sebagai berikut:

1. Metode Pengelolaan pembelajaran

   Metode Pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran atau suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran berada dalam empat variabel interaksi, yaitu: 1) variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik; 2) variabel konteks (*contex variables*) berupa peserta didik; 3) variabel proses (p*rocess variables*); dan 4) variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka keempat variabel tersebut harus dikelola dengan baik.[9]

2. Kompetensi pedagogik

   Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (UU RI. 14 tahun 2005 tentang guru dan

[9] Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.2012, hal, 27

dosen. Penjelasan pasal 10).[10] Pasal 28 ayat (3) bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, meliputi sebagai berikut :

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
b. Pemahaman terhadap peserta didik.
c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
d. Perancangan pembelajaran.
e. pembelajaran yang mendidik.
f. Evaluasi hasil belajar.
g. Pengembangan peserta didik

E. Kajian Terdahulu

1. Penelitian dilakukan oleh Yossy Dipoyanti Surahmi (2013) dengan judul Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran terpadu. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi kompetensi pedagogik guru dan pengelolaan pembelajaran terpadu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk

[10] Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar : Alauddin Press. 2019), h. 9.

mendeskripsikan kompetensi guru sekolah dasar pada pembelajaran terpadu. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket kompetensi pedagodik guru sekolah dasar berbentuk google form yang disebar melalui beberapa platform media sosial. Pengambilan data melalui para guru sekolah dasar yaang tersebar di JawaBarat. Hasil dari penelitian ini meunjukkan sebagian besar guru memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pemebelajaran terpadu, para guru memahami karakteristik peserta didik, menyelenggarakan pembalajaran bermakana, menyalurkan potensi peserta didikdan selalu berkomunikasi dengan peserta didik.[11]

2. Penelitian dilakukan oleh Saraya faridah (2021) dengan judul Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran dan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi professional dan pengetahuan pedagogik guru menunjukkan (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP, penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai

[11] Yossy Depoyanti Surahmi *Kompetensi Pedagogic Guru Sekolah Dasar Dalalm Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum* 2013

dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu menguasai materi, struktur, dan konsep mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar; (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran.[12]

[12] Suraya Faridah *Kompetensi Profesioanal Dan Pedagogic Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Seskolah Dasar*

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pengelolaan Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pengelolaan Pembelajaran

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang metode pengelolaan pembelajaran. Menurut Skiner pengelolaan pembelajaran merupakan upaya penataan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.[13] Menurut Stoner mengelola pembelajaran meliputi: merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran. mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran.[14]

Pengelolaan pembelajaran adalah pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang ada, baik faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar maupun faktor yang berasal dari luar individu untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efesien. Meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan hasil pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, dalam pengelolaan pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling terkaitdan mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran, komponen tersebut yaitu tujuan

[13] Teguh triwiyanto, *manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara. 2015).H. 33

[14] Yanti Sri Danarwati, and MM SE. "*Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*." Jurnal Mimbar Bumi Bengawan 6.13 (2015).H. 4-6

pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.[15]

Menurut Mary Parker pengelolaan pembelajaran yang dimaksud yaitu seni pengoptimalan penggunaan sumber daya kelas untuk menunjang kegiatan pebelajaran yang efektif dan efisien. Pengelola pembelajaran juga diartikan sebagai upaya pendidik untuk menciptakan dan mengendalikan kondisi belajar serta memulihkannya apabila terjadi gangguan atau penyimpangan, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara optimal.[16]

Pengelolaan pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan.[17] Pengelolaan pembelajaran adalah bagaimana suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dan memiliki tujuan yang jelas dapat dilaksanakan oleh sekelompok orang (guru atau pendidik) dengan tertib, rapi, tidak ada atau hanya sedikit keluhan, mudah dievaluasi kegiatannya dan yang paling penting adalah tujuan yang telah direncanakan semula dapat tercapai.

2. Pendekatan Pengelolaan Pembelajaran

Pembelajaran Syaifurahman dan Ujiati berpendapat bahwa pendekatan pengelolaan pembelajaran ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian tiga tahap ini berurutan dan saling berhubungan.[18]

---

[15] *ibid*. H 37-38

[16] Mega Wulandari, *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik* (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik), E-Jurnal Unesa. (Tahun 2017)H. 3

[17] Siti Farida, *Pengelolaan Pembelajaran Paud, Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains*, Vol. 5, No. 2, (Desember 2017), H. 191

[18] Yulia Sary , Yusrizal, Khairuddin, *Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 4, (November 2015), H. 46

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan pendekatan mekanisme pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara beruntun yang memperhatikan setiap perbedaan anak. Berdasarkan hal tersebut masing-masing akan di uraikan sebagai berikut :

a. Metode Pengelolaan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi secara khusus di dukung oleh kualiti guru dalam merencanakan kegiatan yang boleh merangsang perkembangan murid.[19] Oleh sebab itu perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, anggaran, kebijakan prosedur, dan program suatu organisasai. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.[20]

Perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian perencanaan pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dirancang oleh setiap guru , karena hal ini merupakan salah satu

---

[19] Titik Rahayu,, Syafrimen Syafril.. "*Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem."* Osf Preprints. (2018)

[20] 7 Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 09 Mar 2018). H. 5

kompetensi yang harus diwujudkannya. Dengan demikian, sebagai seorang 10 perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi pengorganisasian bahan ajar, penyajian dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[21]

Perencanaan merupakan proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Dalam perencanaan digariskan tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan dalam bentuk program kerja untuk mencapai tujuan tersebut. Burhanudin menyatakan bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai sasaran tersebut dan pihak-pihak yang akan melaksanakan tugas tersebut. Muatan atau isi dari perencanaan pembelajaran mencakup Rencana Program Tahunan, Rencana Program Semesteran, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan bahkan satuan rencana pembelajaran yang disusun per hari atau pertemuan.[22]

Sebagaimana E. Mulyasa mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:

1) Pengembangan Program Semester.

Yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator

[21] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal.9

[22] Azwardi. "*Manajemen Pembelajaran Paud*." Manajer Pendidikan, vol. 9, no.1, (2015), H. 110-111

yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.

2) Pengembangan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap

3) Penyesuaian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau alat yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan, setiap guru akan menggunakan metode yang sesuai dalam melaksanakan kegiatan.[23]

4) Pengembangan Kurikulum

Seorang guru dalam mengembangkan kurikulum selalu di tuntut untuk mampu menyusun silabus yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada dan selalu menggunakan RPP sesuai dengan tujuan di lingkungan proses pembelajaran. Kompetensi pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru yang ada.

Dalam pengertian lainnya ditegaskan, bahwa kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan suatu lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mewujudkan visi, misi dan lembaganya. Oleh karena

[23] Moesilichatoen, *metode pengajaran di taman kanak-kanak*. (jakarta: PT Rineka Cipta: 2013).H.7

itu, pelaksanaan kurikulum untuk menunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan harus ditunjang hal-hal sebagai berikut.

1) Adanya tenaga yang berkompeten.
2) Adanya fasilitas yang memadai.
3) Adanya fasilitas bantu sebagai pendukung.
4) Adanya tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pem-bimbing, pustakawan, laboratorium.
5) Adanya dana yang memadai, keenam, Adanya menejemen yang baik.
6) Terpeliha- ranya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain,
7) Kepemimpinan yang visioner transparan dan akuntabel.[24]

Dengan demikian secara umum perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai haluan atau pedoman dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien, sedangkan secara khusus perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengoreksi guru tentang kelemahan dan kelebihan program pembelajaran yang dibuatnya dan upaya peningkatan kualitas mengajarnya.[25]

[24] Syamsul Bahri, *Pengembangan kurikulum dasar Dan tujuannya*, jurnal ilmiah(Volume XI, No.1, Agustus 2011) Hal. 18

[25] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 11

Untuk melaksanakan fungsi-fungsinya tiap sistem pasti memiliki komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan. Agar fungsi perencanaan dapat berjalan dengan baik diperlukan komponen silabus dan RPP, agar fungsi administrasi dapat menunjang keberhasilan sistem pendidikan diperlukan komponen administrasi kelas, administrasi siswa, administrasi guru, dan lain sebagainya. Agar kurikulum berfungsi sebagai pedoman pendidikan diperlukan komponen tujuan, isi atau materi pelajaran, strategi pembelajaran serta komponen evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu sistem setiap komponen harus dapat melaksanakan fungsinya dengan tepat. Jika suatu sistem itu adalah sebuah mesin, maka setiap bagian (onderdil) adalah komponen dari mesin (sistemnya); demikian pula halnya dengan pembelajaran di sekolah sebagai sistem, maka semua unsur yang tercakup di dalamnya (baik manusia maupun non manusia) dan kegiatan-kegiatan lain yang terjadi di dalamnya adalah merupakan komponen sistem. Jadi setiap sistem pasti memiliki komponen-komponen system.[26]

Perencanaan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan sistem. Karena disamping landasan teori yang menjadi pijakan kegiatan pembelajaran, perencanaan pembelajaran juga sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai dalam merancang pembelajaran. Dengan menggunakaan pendekatan sistem akan memberi peluang dalam mengintegrasikan seluruh komponen yang mempengaruhi belajar dalam desain pembelajaran. Dengan menggunakan analisis sistem pembelajaran akan dapat diketahui keseluruhan komponen yang mempengaruhi belajar, termasuk pula keterkaitan antara komponen tersebut.

[26] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 15

Informasi ini sangat berguna dalam menetapkan langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang tertera dalam silabus dan RPP.[27]

Inti dari perencanaan pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Penekanan utama dalam perencanaan pembelajaran terletak pada pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisisnya akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan.[28]

B. Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran

Mekanisme Pelaksanaan pembelajaran adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.[29]

Pengertian pembelajaran diartikan sebagai suatu proses di mana perilaku dibentuk, diubah, atau dikendalikan. Pembelajaran dari aspek fungsi, juga berarti suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi (materi kegiatan dan pengalaman). Pembelajaran merupakan usaha sistematis yang terorganisasi untuk memajukan belajar,

[27] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 16

[28] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 10

[29] Yusnira, *Pengelolaan Pembelajaran melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar*, Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 1, No. 2, (2015), H. 164

membina kondisi, danmenyediakan kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar. [30]

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial, menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran salah satunya kompetensi pedagogik.

Indikator Mekanisme Plaksanaan Pembelajaran menyangkut proses:

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam hal ini guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Adapun sub indikator dari kompetensi ini adalah:

1) Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.
2) Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3) Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua pserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan yang berbeda
4) Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.

[30] Yusnira, *Pengelolaan Pembelajaran melalui Bermain Pasir Dan Air Pada Sentra Bahan Alam di PAUD Insan Kamil Bangkinang Kampar*, Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai, Vol. 1, No. 2, (2015), H. 169

5) Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.
6) Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak tersisikan.

Dalam memahami peserta didik, para guru atau pendidik perlu dilengkapi dengan pemahaman dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1) Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya untuk menggunakan kemampuan dan kemauannya.
2) Mempunyai keinginan untuk berkembang
3) Peserta didik memilii latar belakang yang berbeda

b. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru. Dalam indikator ini guru dituntut mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap, melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menyusun dan mengguanakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta serta memanfaatkan sarana untuk untuk kepentingan pembelajaran peserta didik.[31]

Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliknya

[31] Chairul Anwar, *Multikulturalisme,Globalisme dan Tantangan Pendidikan abad 21*, (Yogyakarta: DIVA-Press, 2019), h.50.

1. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mempelajari materi pembelajaran.
2. .Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arahan yang jelas.
3. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar.
4. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan moti-vasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya.
5. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah di-pahami, diserap, dan dipraktekkan lang-sung oleh pembelajar.
6. Metode penjelasannya efektif, jelas, dan mudah dipahami oleh pembelajar dengan disertai ilustrasi, contoh dan demonstrasi.[32]

c. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan

[32] Sandhy Putra Purwokerto, *Keefektifan E-Learningsebagai Media Pembelajaran,* Jurnal Pendidikan VokasiJurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari(2013) Hal.99

memberikan kemudahan dan bimbingan kepada seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran guru harus kreatif, profesional dan memposisikan dirinya sebagai *manager, observer, educator, communicator, fasilitator, dan motivator* dalam pembelajaran.[33]

Ada beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, yang baik bagi siswa untuk meningkatakan upaya belajarnya maupun bagi guru yang digunakan untuk meningkatkan upaya mengajarnya.

1) Prinsip Kesiapan

   Yang dimaksud dengan prinsip kesiapan yaitu proses yang dipengaruhi kesiapan siswa atau kondisi siswa yang memungkinkan ia dapat belajar.

2) Prinsip Motivasi

   Motivasi adalah suatu kondisi atau keadaan dari peserta didik untuk mengatur arah kegiatan dan memelihara kondisi tersebut.

3) Prinsip Persepsi

   Prinsip Persepsi adalah interpertasi tentang situasi yang hidup dan dipengaruhi oleh perilaku individu itu sendiri. Setiap individu dapat melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[33] Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 37-40

4) Prinsip Tujuan

Tujuan adalah sasaran khusus yang hendak dicapai oleh setiap individu. Tujuan ini harus lebiah jelas tergambar dalam pikiran dan dapat diterima oleh setiap peserta didik dalam proses pembelajaran itu terjadi.

5) Prinsip Perbedaan Individual

Proses pengajaran semestinya memperhatikan perbedaan individual dalam kelas dan dapat memberi kemudahan pencapaian tujuan belajar setinggi-tingginya. Pengajaran yang hanya memperhatikan satu tingkat sasaran akan gagal memenuhi kebutuhan seluruh siswa.[34]

d. Komunikasi Efektif Dengan Peserta Didik

Komunikasi merupakan instrumen penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup sendiri sehingga sosialisasi menjadi hal penting. Komunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran, dengan komunikasi, guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan, dan penjelasan materi pembelajaran kepada peserta didik. [35]

Dalam dunia pendidikan komunikasi adalah cara seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi pelajaran kepada peserta didik.

---

[34] Gusnarib Wahab, *Teori-teori belajar dan pembelajaran,* (Jawa Barat, 2020) Hal. 56-58

[35] Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*Mediakita (Vol. 1 No. 2 Juli 2017) Hal. 173

Dikarenakan setiap peserta didik adalah seorang pribadi yang berbeda, maka cara berkomunikasi dengan mereka pun berbeda. Tentunya pendidik akan memikirkan cara untuk menyampaikan materi belajar kepada peserta didik. Cara yang digunakan berupa komunikasi yang harus ada hubungan timbal balik diantara keduanya.

Sekolah merupakan lembaga formal yang selama ini mewadahi proses pendidikan. Komunikasi merupakan instrumen interaksi yang menjadi faktor penting untuk mewujudkan pendidikan yang baik. Sehingga komunikasi ini harus terjadi antara pendidik dan peserta didik. Apalagi dalam pendidikan Islam hal ini juga termasuk instrumen yang harus diwujudkan. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik merupakan sesuatu yang harus terjadi. Komunikasi mewujudkan tujuan pendidikan yaitu memahamkan peserta didik. Peserta didik menjadi mudah menerima materi yang diajarkan oleh pendidik.[36]

Sementara itu, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang memiliki perencanaan yang matang pula. Misalnya kalua di lingkup pendidikan yaitu dengan adanya aturan-aturan yang mengikat peserta didik. Aturan disini adalah berusaha memahamkan peserta didik terkait kedisiplinan. Disiplin yang diidealkan pendidik dapat diwujudkan dengan penerapan aturan sehingga terjalin komunikasi secara

[36] Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*Mediakita (Vol. 1 No. 2 Juli 2017)Hal. 174

tidak langsung. Komunikasi merupakan instrumen penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup sendiri sehingga sosialisasi menjadi hal penting.[37]

e. Tindakan Peningkatan Kualitas Pemebelajaran

Guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar dan mengubah sikap siswa yang kurang termotivasi atau tidak mau belajar menjadi mau belajar. Dalam hal ini, guru menjadi motivator. Fungsi kedua dari guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran, artinya guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, fasilitas belajar, mengorganisasikan kelas, membimbing, dan mengukur proses maupun hasil belajarnya sesuai indikator. Fungsi ketiga guru sebagai pemacu belajar, karena guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Fungsi keempat guru sebagai pemberi inspirasi, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.[38]

---

[37] Abdul Aziz, *Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*Mediakita (Vol. 1 No. 2 Juli 2017) 173-184

[38] Sitti Roskina Mas, *Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal INOVASI, (Volume 5, Nomor 2, Juni 2008) Hal.4

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil :

1. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.
2. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik untuk mencapai kompetensi standar pembelajaran.

Atas dasar pendapat diatas maka ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yaitu: menciptakan pembelajaran dengan cara yang demokratis dan iklim yang demokratis, menciptakan pembelajaran yang kooperatif, dan melakukan adaptasi paradigma. Pendidikan yang demokratis diharapkan akan mampu memberikan proses yang lebih menyenangkan dan membesarkan hati peserta didik, bukan menekan atau merendahkan kemampuan peserta didik. Sehingga komentar negatif dari siswa dapat diperkecil dan komentar positif dari siswa dapat lebih banyak. Iklim demokratis juga diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan. [39]

Kline (dalam Hadiyanto, 2004) menyebutkan bahwa bagi kebanyakan peserta didik, belajar akan sangat efektif jika dilakukan dengan suasana

[39] Sitti Roskina Mas, *Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal INOVASI, (Volume 5, Nomor 2, Juni 2008) Hal.5

menyenangkan. Pendapat ini telah memberikan ide dan inspirasi bagi berbagai kalangan untuk menciptakan media pembelajaran, permainan, game, atau soft ware komputer yang sudah menjamur digunakan dalam proses pembelajaran.[40]

C. System Penilaian Pembelajaran

System penilaian pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Secara umum dapat dikatakan, Penilaian pembelajaran adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum. Hasil penilaian ini dapat dinyatakan secara kuantitatif maupun kualitatif. Dari pengertian tersebut di atas tujuan penilaian pembelajaran antara lain adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pembelajaran. Dengan demikian penilaian menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya system penilaian pembelajaran ini, keberhasilan pembelajaran tersebut dapat diketahui. Strategi penilaian disiapkan untuk memfasilitasi guru dalam mengembangkan pendekatan, teknik dan instrumen penilaian hasil belajar dengan pendekatan otentik. Penilaian memungkinkan para pendidik mampu menerapkan program remedial bagi peserta didik yang tergolong pebelajar lambat dan program pengayaan bagi peserta didik yang termasuk kategori pebelajar cepat. Secara garis

[40] Sitti Roskina Mas, *Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal INOVASI, (Volume 5, Nomor 2, Juni 2008) Hal.6

besar dalam proses belajar mengajar, penilaian memiliki fungsi pokok sebagai berikut:

a) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
b) Untuk mengukur sampai di mana keberhasilan sistem pembelajaran yang digunakan.
c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.[41]

Penilaian pembelajaran berarti penentuan sampai berapa jauh sesuatu berharga, bermutu atau bernilai. Penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses pembelajaran mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses pembelajaran itu, sampai berapa jauh keduanya dapat dinilai baik. [42]

a. Penilaian Dan Evaluasi Potensi Dari Hasil Belajar.

Penilaian atau adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif.[43]

[41] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 60
[42] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 61
[43] Sutaryat Trismanansyah, *Journal of Education and Instruction* ,(Vol 3. 2019) H. 25

Menurut Endang Purwanti (2008: 3), secara umum, penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa baik yang menyangkut kurikulumnya, program pembelajarannya, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.[44]

Dengan demikian, setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data. Informasi atau data yang dikumpulkan haruslah mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan, dalam konteks ini tujuan pembelajaran.[45]

Tanpa pengukuran tidak akan terjadi penilaian. Tanpa penilaian tidak akan terjadi umpanbalik. Tanpa umpanbalik tidak akan diperoleh pengetahuan yang baik tentang evaluasi. Tanpa pengetahuan tentang evaluasi tidak dapat terjadi perbaikan yang sistematis dalam belajar.

Melalui evaluasi dan penilaian, seorang pengajar dapat:

1) Mengetahui apakah pembelajar mampu menguasai materi yang telah diajarkan
2) Apakah mereka bersikap sebagaimana yang diharapkan
3) Apakah mereka telah memiliki keterampilan berbahasa.[46]

AR-RANIRY

[44] Sutaryat Trismanansyah, *Journal of Education and Instruction* ,(Vol 3. 2019) H. 26
[45] Sutaryat Trismanansyah, *Journal of Education and Instruction* ,(Vol 3. 2019) H 27
[46] Sutaryat Trismanansyah, *Journal of Education and Instruction* ,(Vol 3. 2019) H 29

b. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Kegiatan penilaian pendidikan dalam pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak aspek aktivitas di dalamnnya. Penilaian tidak sekadar memberi nilai, meskipun penilaian merupakan pemberian pertimbangan yang harus dilakukan dengan memberi nilai. Penilaian lebih dari sekadar pemberian nilai. Seorang pendidik sangat diharapkan memahami mengenai apakah yang dimaksud dengan penilaian, mengapa perlu dilakukan penilaian, apakah fungsi penilaian, apakah tujuan penilaian, bagaimanakah membuat model penilaian, serta bagaimanakah melaksanakan penilaian. Pembicaraan tentang penilaian sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, terutama ahli penilaian.[47]

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan komponen yang sangat penting. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh keualitas pembelajaran dan kualitas model atausistem penilaiannya. Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa untuk digunakan sebagai dasar membuat keputusan (Rasyid, 2012). Berbagai informasi yang terkait dengan hasil pembelajaran peserta didik, dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran. Dengan melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran

[47] Hari Wahyono, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penilaian Hasil Belajar*,Jurnal Proceeding of Biology Education, (2019). Hal.198-199

dapat mengetahui berbagai hal. Kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan, merupakan dapat diketahui dari penilaian.

Belajar yang dilakukan seseorang akan menuai hasil. Tuaian belajar dinamakan hasil belajar. Hasil belajar adalah perolehan atau capaian dari sebuah proses yang dilakukan untuk memeroleh perubahan. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakupi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap. Perubahan yang terjadi menunjukkan adanya hasil dari proses yang dilakukan oleh seseorang yang dinamakan belajar. Hasil dari sebuah proses untuk memperoleh perubahan tingkah laku dinamakan hasil belajar. Hasil belajar menjadi penanda berakhirnya sebuah proses belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai penentu apakah proses dihentikan dan dilanjutkan dengan belajar yang berikutnya, ataukan hasil memberikan sinyal agar proses belajar diiulang atau diperbaiki. Diketahuinya hasil belajar seseorang karena dilakukan penilaian. [48]

Menurut Winkel sebenarnya yang dinilai hanyalah proses pembelajaran, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran itu, dan melalui peninjauan terhadap komponen-komponen yang sama-sama membentuk proses pembelajaran. Peninjauan evaluatif yang pertama, memusatkan perhatian pada

[48] Hari Wahyono, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penilaian Hasil Belajar*,Jurnal Proceeding of Biology Education, (2019). Hal.200

produk atau efek yang dihasilkan oleh siswa, sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang harus dicapai, dan evaluasi ini disebut dengan" evaluasi produk". Peninjauan evaluatif yang kedua memusatkan perhatian pada komponen-komponen dari proses pembelajaran itu sendiri, yaitu Prosedur Didaktis, Media Pembelajaran, Pengelompokan Siswa, Materi pelajaran dan Pengaturan Proses Belajar, bahkan Tujuan-Tujuan Insrtuksionalpun dapat ditinjau secara evaluatif, karena proses pembelajaran ini diciptakan untuk mencapai tujuan instruksional. Evaluasi ini disebut dengan "evaluasi proses". Evaluasi produk dan evaluasi proses bersifat komplementer yaitu saling melengkapi. Evaluasi produk hanya meninjau efeknya saja dan tidak memandang proses yang mendahului timbulnya efek itu.[49]

1) Sytem Penilaian Produk.

Melalui penilaian produk, dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh tujuan-tujuan instruksional telah tercapai, tujuan-tujuan itu merupakan hasil belajar yang seharusnya diperoleh siswa. Bukan sembarang hasil belajar yang akan dinilai, melainkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, baik menurut aspek isi maupun menurut aspek perilaku. Dan juga baik yang menyangkut konstruksi alat penilaian yang akan digunakan, maupun yang menyangkut norma ataupun patokan penilaian yang akan diterapkan, sebab tanpa kaitan dengan tujuan-tujuan instruksional, penilaian produk akan menjadi tidak relevan.

[49] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 62

Dengan demikian obyek evaluasi adalah hasil-hasil belajar, sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang sekarang dicapai. Hasil belajar akan nampak dalam prestasi belajar atau dalam produk yang diberikan oleh siswa. Penilaian produk dapat digunakan untuk:

a) Mendapatkan informasi tentang masing-masing siswa, sampai sejauh mana mereka telah mencapai tujuan-tujuan instruksional.
b) Mendapatkan informasi tentang suatu kelompok siswa, sampai berapa jauh kelompok itu mencapai tujuan-tujuan instruksional, misalnya satu satuan kelas di bidang studi matematika.[50]

2) Sytem Penilaian Proses

Penilaian proses belajar mengajar yang telah menghasilkan suatu produk, baik terhadap fase perencanaan maupun terhadap fase pelaksanaan. Penilaian proses dan evaluasi produk bersifat komplementer. Penilaian produk memungkinkan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar, tetapi belum dapat mengungkapkan sebab musabab dari tumpukan kelemahan itu. Namun perlu diketahui sebab-sebabnya apabila akan diadakan revisi konstruksi terhadap proses belajar mengajar, baik yang menyangkut kekurangan pada pihak pengelola pengajar maupun yang menyangkut partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, penilaian proses mencakup tinjauan kritis terhadap tujuan-tujuan instruksional, terhadap perencanaan proses belajar mengajar, terhadap pengelolaan proses belajar mengajar di dalam kelas

[50] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 63

dan tinjauan kritis terhadap penyelenggaraan penilaian produk. Penilaian proses juga menggunakan metode-metode tertentu. Ada beberapa metode dan alat yang dapat diterapkan dalam evaluasi proses :Suatu daftar pertanyaan. Rangkaian pertanyaan biasanya dituangkan dalam bentuk yang mirip pertanyaan atau skala penilaian.[51]

a) System observasi

Beberapa orang yang cukup terlatih dalam mengadakan observasi dengan menggunakan suatu alat yang disesuaikan dengan apa yang akan diobservasi, menghadiri proses belajar dan mengajar di dalam kelas.

b) System Wawancara

Wawancara dengan beberapa siswa mengenai pengalaman selama berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan selama mengikuti ujian pertengahan semester maupun akhir

c) System Laporan

Laporan tertulis oleh para siswa setelah suatu program pengajaran selesai. Siswa dapat diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya menurut seleranya sendiri tetapi hasilnya sering mengecewakan karena siswa kurang mengetahui apa yang harus diberi tanggapan. [52]

Setiap perbuatan dan tindakan dalam penilaian pembelajaran selalu menghendaki hasil. Pendidik selalu berharap bahwa hasil yang diperoleh sekarang lebih baik dan memuaskan dari hasil yang diperoleh sebelumnya, untuk

[51] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 64-65
[52] Farida Jaya, *Perencanaan pembelajaran*, (Medan, 2019) Hal. 66

menentukan dan membandingkan antara satu hasil dengan lainnya diperlukan adanya penilaian pembelajaran[53]

Sytem penilaian adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan mengetahui pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil dari system penilaian pembelajaran ini digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.[54]

D. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi di peroleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan manfaatkan sumber belajar.[55]

Menurut UU Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

---

[53] Sutaryat Trisnamansyah, *Evaluasi Pembelajaran* (Pustaka Setia Bandung. 2013) H. 1
[54] Sutaryat Trismanansyah, *Journal of Education and Instruction* ,(Vol 3. 2019) H. 62
[55] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenda Media,2015), h.12

Istilah kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi, yaitu: menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasa materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.[56]

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan dosen karena yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan kompetensi guru dan dosen yang dihasilnya ditetapkan oleh peraturan menteri. Menurut UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10. Kompetensi adalah perangkat pengetahuan, keterampilan dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi merupakan pelabuhan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas-tugas profesionalismenya.[57]

Menurut Ali Mudlofir Kompetensi dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk melaksanakan satu tugas, peran atau tugas, kemampuan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, sikap-sikap dan nilai-nilai pribadi, dan kemampuan untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan.

---

[56] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenda Media,2015), h.27.

[57] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.23.

Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang yang bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Kompetensi didefinisikan sebagai suatu sifat atau karakteristik yang dibutuhkan oleh seorang pemegang jabatan agar dapat melaksanakan jabatan dengan baik, atau juga dapat berarti karakteristik/ciri-ciri seseorang yang mudah dilihat termasuk pengetahuan, keahlian dan perilaku yang memungkinkan untuk berkinerja.[58]

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Jadi kompetensi merupakan suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki.[59]

Kompetensi pedagogik adalah salah satu kemampuan mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru berupa kemampuan mengelola pembelajaran peserta

[58] Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), hal 66

[59] Ilin Nurhamidah, *Problematika Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Karakteristik Peserta didik*, Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS vol 3, 2018

didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.[60]

Yunus mengatakan, kompetensi pedagogik meliputi, memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensinya.

Menurut Kunandas pedagogik juga merupakan suatu ilmu, sehingga orang menyebutnya ilmu pedagogik. Ilmu pedagogik adalah ilmu yang membicarakan tentang masalah atau persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara pelaksanaan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya. Pedagogik termasuk ilmu yang sifatnya teoritis dan praktis. Oleh sebab itu, pedagogik banyak berhubungan dengan ilmu-ilmu lain seperti ilmu sosial, ilmu psikologi, psikologi belajar, metode pengajaran, sosiologi, filsafat dan lain sebagainya.[61]

Kompetensi menurut kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangakat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu Sementara kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[60] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Spesifikasi Guru*, (Bandung: Raja Rosdakarya, 2017), hlm 75

[61] Kunandas, *Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 29

Kompetensi guru tersebut meliputi:

a. Kompetensi intelektual, berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.
b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi.
c. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mendiri untuk mewujudkan profesionalitas.
d. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial.
e. Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.

Secara keseluruhan standar kompetensi seorang guru ada 7 kompetensi yaitu:

1) Penyusunan rencana proses pembelajaran.
2) Pelaksanaan interaksi kegiatan belajar mengajar.
3) Penilaian prestasi belajar pada peserta didik.
4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.
5) Pengembangan profesi.
6) Pemahaman wawasan pendidikan.
7) Penguasaan bahan kajian akademik.[62]

[62] Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.51-58

3. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dan pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan danpelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik Peraturan Pemerintah untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Beberapa kompetensi tersebut di atas dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Menurut Kusnandar (2009: 57) bahwa keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Keterampilan tersebut dapat menunjukan jati diri seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa prilaku tersebut dapat ditampilkan di antaranya[63]

1. Keterampilan membuka pembelajaran

   Dalam memulai suatu proses pembelajaran pembukaan merupakan hal yang sangat penting. Pembukaan yang baik dan menarik akan membuat peserta didika antusias dalam menyimak dan ikut berpartisipsi dalam Kegiatan pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembuka pelajaran juga

[63] Aulia Akbar, *jurnal pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, Januari(2021) Hlm. 25

dapat dimanfaatkan guru dalam melakukan apersepsi, kegiatan ini membantu sisiwa dalam menghubungkan konsep yang lalu/ yang didapat siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep yang akan diberikan guru. Sebagai contoh, ketika guru akan menyampaikan materi menganai gaya tarik bumi, maka guru dapat menanyakan kepada siswa apakah pernah melihat daun yang jatuh dari cabang pohon.

2. Keterampilan menutup pembelajaran

   Menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang harus diperhatikan guru. Kegiatan ini harus dilakukan dengan baik yang bertujuan untuk mempertahankan mood sisiwa dalam menerima pembelajaran selanjutnya. Kegiatan ini juga dapat dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana materi pembelajaran diserap oleh siswa. selain itu, keterampilan ini dapat digunakan guru untuk memberikan penguatan materi berupa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai contoh, guru dapat menyimpulkan bersama siswa mengenai inti dari materi yang dipelajari.

3. Keterampilan menjelaskan

   Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan yang mutlak dikuasai oleh guru, dengan adanya kemampuan ini siswa dapat lebih menguasai materi pembelajaran yang diberikan. Keterampilan ini haruslah terus dikembangkan agar terciptanya komunikasi dua arah yang efektif dan efisien. Komunikasi yang baik antar guru dan siswa akan menciptakan kelas yang aktif dan komunikatif sehingga melahirkan kreativitas. Sebagai

contoh, guru dapat menjelaskan suatu konsep dengan memberikan penekanan pada konsep-konsep yang dirasa penting untuk disampaikan dan memberikan variasi suara agar siswa tidak jenuh dalam menyimak materi yang disampaikan.

4. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan pengelolaan kelas, dimana dengan guru menguasai ketrampilan ini akan membantu guru dalam menciptakan kelas yang kondusif. Bila dilakukan dengan baik dapat membantu pencapaian prestasi siswa. sebagai contoh, guru dapat menampatkan siswa yang menonjol dengan siswa yang biasa, hal ini dilakukan agar siswa yang menonjol di kelas dapat membantu siswa lain dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan ini dikenal dengan nama kegiatan "tutor sebaya".[64]

5. Keterampilan bertanya

Ketrampilan ini harus dimiliki seorang guru. keterampilan ini merupakan keterampilan yang dapat menjadi modal guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, keterampilan ini juga dapat membangkitkan keberanian siswa untuk dapat berpendapat yang akan memberi pengaruh pada rasa percaya diri siswa. namun demikian, guru haruslah dapat memilah dan memilih pertanyaan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa perindividu. Pertanyaan yang mudah diberikan pada

[64] Aulia Akbar, *jurnal pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, Januari(2021) hlm. 25

siswa yang agak lambat dalam menangkap pembelajaran dan sebaliknya. Sebagai contoh, guru dapat memberikan pertanyaan yang sifatnya hafalan dan jawaban singkat pada siswa yang dirasa lambat, dan guru dapat bertanya dengan pemahaman untuk siswa yang cepat dalam menangkap pembelajaran.

6. Keterampilan memberi penguatan

   Bila dikuasai dengan baik keterampilan ini akan dapat memberikan pengarus besar dan positif pada siswa. Keterampilan ini dapat dimanfaatkan guru tidak hanya untuk membuat siswa lebih paham terhadap konsep yang terlah diberikan namun juga dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan karakter yang baikuntuk siswa. sebagai contoh, bila siswa menjawab dengan jujur berikan tepuk tangan atau pujian. Hal tersebut akan menjadikan siswa tersebut percaya diri dan mampunyai keberanian untuk tampil karena siswa merasa dihargai.

7. Keterampilan memberi variasi

   Dengan guru memiliki keterampilan memberi variasi kegiatan pembelajaran akan dapat mengatasi kejenuhan yang terjadi dikala proses belajar mengajar. Memberikan variasi pada saat membelajaran bisa bermacam-macam bentuknya, misalnya: variasi dalam menggunakan metode pembelajaran, variasi dalam Gerakan badan dan mimik, variasi dalam pergerakan guru ketika mengajar, variasi dalam bersuara dll. Sebagai contoh, dalam pembelajaran mendongeng guru meninggikan atau

merendahkan suara sesuai dengan karakter tokoh yang ada pada dongeng.[65]

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[66]

Tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik didalam kelas maupun diluar kelas. Guru selalu bertemu dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk menunjang masa depannya. Menurut Badan Standar Nasional pendidikan kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola peserta didik seperti pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, pemahaman peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Kompetensi pedagogik sangatlah penting bagi seorang guru. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah tujuan pendidikan nasional yang tertera pada UU No.20 tahun 2003 yaitu:

"Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

[65] Aulia Akbar, *jurnal pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, Januari(2021) hlm. 26

[66] Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.56-57.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi merupakan suatu kemampuan yang mutlak dimiliki oleh guru agar tugasnya sebagai guru dapat terlaksana dengan baik. Kompetensi merupakan perilaku yang rasioanal untuk mencapai tujuan yang persyaratan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran.[67]

4. Kompetensi Pedagogik dan Pembelajaran

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
b. Pemahaman terhadap peserta didik
c. Pengembangan kurikulum atau silabus
d. Perancangan pembelajaran
e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik

[67] Ahmad Fatah Yasin, '*Pengembangan Kompetensi Guru PAI di Madrasah*, Jurnal el-QUDWAH-Vol. 1' (2016), hal. 168

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

g. Evaluasi hasil belajar

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.[68]

Sementara itu Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.[69]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[68] Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 61

[69] Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*,(Jakarta: bumi aksara, 2008),h.55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Data Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek almiah, dimana peneliti memahami tentang subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan hal ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan memakai pendekatan kualitatif dan menganalisa Pengelolaan Pembelajaran Dalam Menigkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues .

Dengan pendekatan deskriptif, analisis data yang memperoleh dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik melainkan dengan menggambarkan mengenanai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk naratif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang akan di lakukan oleh peneliti. peneliti memilih tempat penelitian di SMAN 1 Blangkejeren, di jalan Tgk. H.M. Luddin, Km 01, Ujung Dah, Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

C. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek peneliti. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis.[70]

Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru, antara lain guru sejarah, guru geografi dan guru sosiologi SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues. Untuk mengambil data sekunder, sumber data adalah berupa catatan-catatan dan dokumen- dokumen yang ada di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues.

1. Satu orang kepala sekolah karena beliau lebih mengetahui kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan metode pengelolaan pembelajaran dalam meningkatan kompetensi pedagogic guru di SMAN 1 Blangkejeren.
2. Tiga orang guru karena gurulah yang lebih mengetahui jalannya proses pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di SMAN 1 Blangkejeren .

[70] Burhan Bungin, *Sosiologi komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), Hal. 76

3. Alasan memilih SMAN 1 Blangkejeren sebgai tempat penelitian karena mengalami masalah atau temuan yang layak diteliti, sama halnya dengan judul skripsi tersebut yatitu, kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Guru sering mengalami kesulitan pada saat mengajar karena sulit mengajak siswa untuk bisa memfokuskan perhatiannya terhadap pelajaran yang akan dibahas. Selain itu guru hanya memberikan pembelajaran saja tidak memahami kemampuan peserta didik. Padahal proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar apabila guru mampu memahami peserta didik dan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

D. Kehadiran Peneliti Dilapangan

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, karena kehadiran peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan isntrumen kunci utama dalam mengunggkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran[71]. Metode observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues.

Dalam penelitian ini observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan observasi didalam kelas maupun diluar kelas guna mengetahui dan mengamati guru pada saat proses pembelajaran sebagai pedoman untuk nantinya pada waktu peneliti. akan melakukan penelitian tindakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu[72]. Wawancara dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan memanfaatkan informasi dari kepala sekolah dan beberpa guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[71] Abdurrahman Fatoni. "*metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*" Jakarta: PT. Rineka cipta: .2015, .hal : 104-105

[72] Ansori, M.. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi* 2. Airlangga University Press, 2020

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan – catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seseorang psikolog dalam meneliti perkembangan seseorang klien melalui catatan pribadi[73].

Adapun dokumentasi yang dibutuhkan peneliti mengenai dengan penelitian ini adalah gambaran umum sekolah, visi-misi sekolah, tata ruang dan proses pembelajaran, jadwal pembelajaran, jumlah siswa, jumlah tenaga pendidik dan staf karyawan sekolah, serta kegiatan yang dilaksanakan setiap sesuai jam nya masing - masing di SMAN 1 Blangkejeren.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *key instrument* sehingga keterlibatan peneliti secara aktif dilapangan untuk memperoleh data. Maka, peneliti harus menghayati dan memahami kondisi sosial dilapangan. Instrumen pengumpulan data terdiri dari beberapa bentuk yaitu, instrumen tes, instrumen interview, instrumen observasi/pengamatan, dan instrumen dokumentasi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[73] Anshori, M., & Iswati,, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi* 1. Airlangga University Press.2019

G. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis penjelasan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis[74].

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan

[74] Salim & Syahrum, (2016), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, hal. 144-150

pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan "final" mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan laporan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dalam menarik kesimpulan[75].

H. Uji Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai pengeloaan pembelajran dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues. Berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai kebenaran, dipergunakan teknik kredibilitass, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[75] Fernandes. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. Universitas Brawijaya Press,2018

1. **Kredibilitas**

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian anatara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan ke absahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber lain.

2. **Transferabilitas**

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferabilitas (*transferability)* adalah teknik untuk menguji validitas eksternal didalam penelitian kualitatif. Uji ini dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel itu diambil.[76]

Untuk menerapkan uji transferabilitas didalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. **Dependabilitas**

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk

[76] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006, hal 17

mengurangi kekeliruan-kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.[77]

4. Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas merupakan uji objektivitas di dalam penelitian kuantitatif, penelitian bisa dikatakan objektif apabila penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Moleong mengatakan bahwa menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian dilakukan.[78]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[77] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif…,* hal 17

[78] Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.2004, hal 27

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Blangkejeren yang berlokasi di Jl. Tgk. H. M. Luddin, Km 01, Ujung Dah, Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Dengan luas areal tanah 10.296 M2, SMAN 1 Blangkejeren didirikan pertama kali pada Tahun 13 Juli 1981, dengan status sekolah sebagai Negeri, dengan status kepemilikan tanah adalah milik Pemerintah, sekolah ini didirikan atas kemauan masyarakat yang begitu besar terhadap pendidikan untuk mengembangkan potensi anak-anak mereka yang ada disekitar Kawasan Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues.

SMAN 1 Blangkejeren dengan Akreditasi A salah satu sekolah Favorit di Bustanussalam, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues. Menurut salah satu Guru di SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang terfavorit di kecamatan ini, semua siswa setelah menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama sangat berkeinginan besar untuk melanjutkan di sekolah ini.

1. Profil SMAN 1 Blangkejeren

Nama Madrasah	: SMA 1 Blangkejeren
Npsn	: 10104528
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1981
Status	: Negeri
Alamat	: Jl. Tgk. H. M. Luddin, Km 01, Ujung Dah, Bustanussalam,
Kecamatan	: Blangkejeren
Kabupaten	: Gayo Lues
Provinsi	: Aceh
Kode Pos	: 24653
Alamat E-Mail	: sman1gayolues81@gmail.com
Website	: http://sman1bkj.sch.id

2. Visi dan Misi SMAN 1 Blangkejeren

a. Visi SMAN 1 Blangkejeren

"Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur, peduli lingkungan, berpretasi dan berbudaya Islami"

b. Misi SMAN 1 Blangkejeren

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengintegrasikan budi pekerti yang Islami
2. Menumbuhkan budaya displin melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja
3. Menumbuhkan budaya gemar membaca dengan program literasi
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif,: aman, nyaman, indah, hijau, damai, sehat, penuh kekeluargaan dan tanggungjawab
5. Menciptakan system informasi management berbasis teknologi informasi dan komputer

جامعة الرانري
AR-RANIRY

6. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang ada di sekolah untuk pendidikan dan mensinergikan dengan visi sekolah
7. Menjalin hubungan yang harmonis dengan orantua/wali peserta didik , masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah

3. Keadaaan Sarana dan Prasarana

Adapun jumlah sarana dan prasarana di SMAN 1 Blangkejeren dapat dilihat pada tabel berikut: [79]

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana di SMAN 1 Blangkejeren

No	Nama	Jumlah	Kondisi			KET
			Baik	Rusak Ringan	Busak berat	
1	Ruang Kelas	21	21	-	-	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-	
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-	-	
5	Ruang Dewan Guru	2	2	-	-	
6	Ruang Laboratorium	2	2	-	-	
7	Toilet	3	3	-	-	
10	Ruang bangunan	18	-	-	-	
11	Mushalla	1	1	-	-	

[79] Dokumen dan arsip SMAN 1 Blangkejeren

4. Keadaaan Guru dan Pegawai

Adapun jumlah guru dan pegawai di SMAN 1 Blangkejeren dapat dilihat pada tabel berikut:[80]

Tabel 4.2 Pegawai Tata Usaha/Karyawan/Pesuruh

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-Laki	7	6	13	304
2	Perempuan	35	2	37	340
TOTAL		**42**	**8**	**50**	**644**

Keterangan :

Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapatkan penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk

Singkatan :

PTK = Guru ditambah Tendik

PD = Peserta Didik

[80] Dokumen dan arsip SMAN 1 Blangkejeren

5. Keadaan siswa

Adapun jumlah guru dan pegawai di SMAN 1 Blangkejeren dpat dilihat pada tabel berikut:[81]

Tabel 4.3 Jumlah Ruang Kelas dan Rombel Tahun Pelajaran 2022/2023.

Perincian Kelas	Jumlah Rombel Kelas	Banyaknya Murid			Ket.
		laki-laki	Perempuan	Jumlah	
X MIPA 1	1	16	14	30	
X MIPA 2	1	11	17	28	
X MIPA 3	1	18	14	32	
X MIPA 4	1	10	20	30	
X ISOS 1	1	15	11	26	
X ISOS 2	1	19	12	31	
X ISOS 3	1	18	12	30	
Jumlah Kelas X	**7**	**107**	**100**	**207**	
XI MIPA 1	1	9	27	36	
XI MIPA 2	1	12	23	35	
XI MIPA 3	1	11	25	36	
XI ISOS 1	1	17	14	31	
XI ISOS 2	1	21	12	33	
XI ISOS 3	1	16	14	30	
XI ISOS 4	1	17	14	31	
Jumlah Kelas XI	**7**	**103**	**129**	**232**	
XII MIPA 1	1	13	19	32	
XII MIPA 2	1	14	14	28	
XII MIPA 3	1	11	15	26	
XII MIPA 4	1	14	20	34	
XII ISOS 1	1	15	16	31	
XII ISOS 2	1	11	12	23	
XII ISOS 3	1	15	13	28	
Jumlah Kelas XII	**7**	**93**	**109**	**202**	
Total Jumlah Siswa Kelas X+XI+XII	**21**	**303**	**338**	**641**	

[81] Dokumen dan arsip SMAN 1 Blangkejeren

B. Hasil Penelitian

1. Metode Pengelolaan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi secara khusus di dukung oleh kualiti guru dalam merencanakan kegiatan yang boleh merangsang perkembangan murid.[82] Oleh sebab itu perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan tujuan, anggaran, kebijakan prosedur, dan program suatu organisasai. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai, menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, kapan dilakukan, dimana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal.[83]

a. Pengembangan program semester

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Apakah ada dilakukan pengembangan program semester ? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "ya, setiap awal semester ada kita lakukan rapat untuk membahas terkait program-program sekolah termasuk pengembangan kemampuan tenaga pendidik, guru juga mempunyai tugas masing-

[82] Titik Rahayu,, Syafrimen Syafril.. "*Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem."* Osf Preprints. (2018)

[83] 7 Romlah, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 09 Mar 2018). H. 5

masing dalam perancangan pembelajaran seperti membuat prota, prosem, silabus dan RPP "[84]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah ada dilakukan pengembangan program semester?

Guru 1 "ya ada, kami sebagai tenaga pendidik harus mempersiapkan pembelajaran dengan baik, seperti membuat program semester yang isinya bagaimana belajar akan berlangsung."[85]

Guru 2 "kalau membuat program semester itu memang harus bagi seorang guru karena dengan itu kita mempunyai pedoman dalam proses belajar mengajar."[86]

b. Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH)

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Apakah ada dilakukan pengembangan rencana kegiatan harian? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

"ya, untuk rencana kegiatan harian maka guru membuat RPP dalam RPP tersebut sudah ada rancangan pembelajaran untuk sekali masuk atau dua seperti itu."[87]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[84] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.
[85] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[86] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.
[87] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah ada dilakukan pengembangan program semester?

Guru 1 "ya untuk kegiatan harian itu namanya RPP. Kami ada buat itu."[88]

Guru 2 "ada, Namanya RPP, dalam RPP tersebut tertera bagaimana tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian."[89]

c. Penyesuaian metode pembelajaran Metode pembelajaran

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Apakah ada dilakukan penyesuaian metode pembelajaran? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

"iya, kami memadukan beberapa metode pembelajaran seperti metode berceramah, berdiskusi dengan melalui kelompok dan metode bertanya, semua metode saya harapkan agar dapat digunakan dan harus di pertimbangkan sesuai dengan kondisi."[90]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah ada dilakukan penyesuaian metode pembelajaran?

Guru 1 "ya untuk penyesuai kami sebagai guru memang dituntut untuk melakukan itu, karena setiap materi tidak harus dengan metode yang sama disampaikan, terkadang ada materi yang harus

[88] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[89] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.
[90] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.

disampaikan dengan penjelasan dan bertanya namun ada juga materi yang harus disampaikan dengan berdiskusi melalui kelompok."[91]

Guru 2 "ada, semua itu sudah kami siapkan didalam RPP yang telah kami susun, ada dengan cara ceramah ada juga berkelompok tergantung situasi."[92]

d. Pengembangan kurikulum

Seorang guru dalam mengembangkan kurikulum selalu di tuntut untuk mampu menyusun silabus yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ada dan selalu menggunakan RPP sesuai dengan tujuan di lingkungan proses pembelajaran. Kompetensi pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan apakah ada diwajibkan untuk setiap guru Menyusun silabus dan RPP ? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

"iya, setiap guru harus menyiapkan berbagai persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar, salah satunya menyiapkan silabus dan RPP. Jadi dengan adanya itu bisa memudahkan guru memberi pedoman kepada guru dalam memberikan pembelajaran."[93]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[91] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[92] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.
[93] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.

Pertanyaan dengan topik yang sama juga peneliti ajukan kepada guru 1 yang pertanyaannya adalah apa saja tahapan bapak/ibu dalam memahami pembelajaran?

> **Guru 1** "Tahapan yang ditempuh dalam memahami pebelajaran tentunya, lebih awal dengan melakukan persiapan instrumen belajar mengajar, kemudian merealisasikan kepada siswa selanjutnya mengevaluasi apakah strategi yang dipakai efektif atau tidak sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal."[94]

> **Guru 2** "Tahapan yang pertama adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dengan berpedoman pada silabus. Selain itu mneyiapkan materi-materi apa saja yang ingin diajarkan."[95]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Apakah terdapat kendala dalam kemampuan guru mengelola pembelajaran? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "sejauh ini tidak terlalu banyak, apalagi guru yang sudah berpengalaman, dalam hal pengelolaan proses pembelajaran sudah sangat mahir, namun untuk guru yang minim pengalaman memiliki sedikit kendala dalam mengelola pembelajaran terutama dalam menghandle siswa namun dalam hal perencanaan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran sudah sangat baik."[96]

[94] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[95] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.
[96] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Hal ini dikuatkan oleh jawaban dari guru, dengan pertanyaan yang sama peneliti ajukan, jawabannya adalah :

Guru 1 "ya tidak ada kendala yang berarti dalam memberikan pembelajaran."[97]

Guru 2 "tidak ada kendala dalam proses pembelajaran, namun jika penggunaan media mungkin ada beberapa yang sedikit kewalahan karena tidak semua pandai menggunakan komputer."[98]

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa adanya penyusunan RPP terlebih dahulu sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran terkait. Hal ini dilakukan agar materi yang ingin diajarkan mempunyai pedoman dan alur yang jelas.[99]

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam perencanaan pembelajaran tenaga pendidik di SMAN 1 Blangkejeren telah melaksanakan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran dengan menyiapkan program tahunan, program semester serta membuat RPP, yang di dalamnya tertera berbagai macam metode yang digunakan untuk

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[97] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[98] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.
[99] Hasil observasi terhadap identifikasi guru dalam memahami karakter siswa pada tanggal 25 Januari 2023

menyampaikan materi seperti metode berkelompok, berceramah dan disesuaikan dengan materi yang ingin diajarkan. [100]

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dalam perencanaan pembelajaran tenaga pendidik di SMAN 1 Blangkejeren telah melaksanakan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran dengan menyiapkan program tahunan, program semester serta membuat RPP, yang di dalamnya tertera berbagai macam metode yang digunakan untuk menyampaikan materi seperti metode berkelompok, berceramah dan disesuaikan dengan materi yang ingin diajarkan.

2. Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran

Mekanisme Pelaksanaan pembelajaran adalah cara guru dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar-gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung

a. Menguasai karakteristik peserta didik

Dalam hal ini guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan apakah setiap guru diwajibkan memiliki

[100] Hasil observasi terhadap identifikasi guru dalam memahami karakter siswa pada tanggal 25 Januari 2023

kemampuan mengidentifikasi karakter siswa? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "Ya tetapi tidak semuanya, hanya sebagain besar terutama guru yang sudah berpengalaman"[101]

Pertanyaan dengan topik yang sama juga peneliti ajukan kepada guru 1 yang pertanyaannya adalah apakah bapak/ibu menguasai karakteristik belajar setiap siswa?

> **Guru 1** "sudah seharusnya setiap pendidik harus menguasai setiap karakter dari siswa, agar dapat mempermudah dalam mendidik siswa. Dari kita tahu bagaimana karakternya kita bisa menerapkan strategi-strategi yang tepat dalam mendidik maupun dalam proses pembelajaran, hal ini juga saya terapkan dalam proses belajar mengajar dengan siswa."[102]

> **Guru 2** "ya saya telah menerapkan penguasaan karakter siswa, dan juga guru-guru yang lain saya rasa menguasai setiap karakter siswa, kalua tidak menguasai nanti akan kewalahan dalam proses pembelajaran."[103]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pertanyaan selanjutnya tentang karakter siswa peneliti ajukan kepada Kepala sekolah yang pertanyaannya adalah Bagaimana cara guru mengatur siswa yang berbeda-beda karakteristik? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

---

[101] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.
[102] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[103] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.

"Dengan memakai cara belajar yang beragam, pada situasi mendukung untuk menerapkan strategi belajar yang digunakan agar semua siswa ikut andil/aktif dalam kegiatan belajar mengajar"[104]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru 1 dan 2 yang mengatakan bahwa:

Guru 1 "dengan tetap memberikan kesempatan belajar yang sama apada semua peserta didik, jadi semua peserta didik dalam proses belajar harus memiliki atau mendapatkan kesempatan yang sama agar ilmu yang ingin kita berikan tersampaikan ke semua peserta didik."[105]

Guru 2 "ya meskipun siswa banyak sekali karakternya, ada yang diam ada yang lasak, mudah memahami maupun susah memahami pembelajaran kita tetap memberikan ilmu pembelajaran yang tepat namun untuk siswa yang susah diatur kita beri perhatian khusus seperti lebih sering dipantau atau di tanyain ketika proses belajar mengajar."[106]

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya. Minat, bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan apakah ada diwajibkan untuk setiap guru

[104] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.
[105] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[106] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.

Menyusun silabus dan RPP ? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "iya, setiap guru harus menyiapkan berbagai persiapan terlebih dahulu sebelum melakukan proses belajar mengajar, salah satunya menyiapkan silabus dan RPP. Jadi dengan adanya itu bisa memudahkan guru memberi pedoman kepada guru dalam memberikan pembelajaran."[107]

Pertanyaan dengan topik yang sama juga peneliti ajukan kepada guru 1 yang pertanyaannya adalah apa saja tahapan bapak/ibu dalam memahami pembelajaran?

> **Guru 1** "Tahapan yang ditempuh dalam memahami pebelajaran tentunya, lebih awal dengan melakukan persiapan instrumen belajar mengajar, kemudian merealisasikan kepada siswa selanjutnya mengevaluasi apakah strategi yang dipakai efektif atau tidak sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal."[108]

> **Guru 2** "Tahapan yang pertama adalah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dengan berpedoman pada silabus. Selain itu mneyiapkan materi-materi apa saja yang ingin diajarkan."[109]

[107] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.
[108] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[109] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa adanya penyusunan RPP terlebih dahulu sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran terkait. Hal ini dilakukan agar materi yang ingin diajarkan mempunyai pedoman dan alur yang jelas.[110]

c. Komunikasi Efektif Dengan Peserta Didik

Komunikasi merupakan instrumen penting yang selalu dilakukan manusia dalam kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya manusia tidak mampu hidup sendiri sehingga sosialisasi menjadi hal penting

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Bagaimana metode komunikasi bapak/ibu dengan peserta didik ? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "kami menganjurkan kepada setiap pendidik agar dapat menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dimengerti siswa, bahasa yang familiar jangan terlalu tinggi karena anak-anak masih dalam proses belajar."[111]

Pertanyaan dengan topik yang sama juga peneliti ajukan kepada guru 1 yang pertanyaannya adalah Bagaimana metode komunikasi bapak/ibu dengan peserta didik?

[110] Hasil observasi terhadap identifikasi guru dalam memahami karakter siswa pada tanggal 25 Januari 2023

[111] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.

Guru 1 "Komunikasi dengan siswa cukup baik, saya rasa tidak ada kesulitan dalam berkomunikasi baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan siswa terkait pembelajaran. Informasi yang ingin disampaikan dapat dipahami juga dimengerti oleh peserta didik."[112]

Guru 2 "cara bicara kami atau komunikasi kami dengan siswa kami gunakan bahasa yang mudah dimengerti apalagi Ketika proses belajar mengajar."[113]

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik

Kompetensi pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Bagaimana metode yang bapak/ibu terapkan dalam mendidik peserta didik? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "Berbicara tentang metode dalam mendidik, guru disini harus sesuai dengan standar yang ada, menggunakan kemampuan dan sumber daya yang ada untuk pembelajaran seperti menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Yang dimana tak bisa dipungkiri zaman sekarang dituntut untuk memaksimalkan pembelajaran dengan teknologi."[114]

Pertanyaan dengan topik yang sama juga peneliti ajukan kepada guru 1 yang pertanyaannya adalah Bagaimana metode komunikasi bapak/ibu dengan peserta didik?

---

[112] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[113] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.
[114] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.

Guru 1 "Metode yang diterapkan dalam mendidik siswa, seperti menjalin kedekatan secara emosional atau proses belajar yang lebih dekat dengan sehari-hari peserta didik agar lebih mudah di mengerti dan diterima."[115]

Guru 2 "metode yang kami terapkan yang pertama harus Menyusun peodman dulu, seperti RPP agar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Kemudian juga tetap memperhatikan karakter-karakter siswa agar dapat mudah memberikan pembelajaran dan juga menggunakan berbagai teknologi seperti infokus."[116]

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa tenaga pendidik di SMAN 1 Blangkejeren Menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum adanya proses pembelejaran, dengan menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. [117]

e. Tindakan Peningkatan Kualitas Pemebelajaran (pembelajaran optimal)

Guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar dan mengubah sikap siswa yang kurang termotivasi atau tidak mau belajar menjadi mau belajar

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Apakah pelaksanaan pembelajaran yang

[115] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[116] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.
[117] Hasil observasi terhadap identifikasi guru dalam memahami karakter siswa pada tanggal 25 Januari 2023

telah dilakukan oleh guru telah optimal ? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "Terkait pelaksanaan, guru telah melaksanakan dengan baik meskipun belum sepenuhnya optimal. Namun secara pembelajaran kita juga tidak selalu di kelas, seperti dalam beberapa waktu yang lalu kita telah bekerja sama dengan polres terdekat untuk belajar diluar kelas tentang pembinaan karakter. Dalam hal ini guru telah melaksanakan pembelajaran yang variasi berdasarkan kebutuhan siswa."[118]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah ada dilakukan pengembangan program semester?

> **Guru 1** "ya, belum sepenuhnya optimal dalam hal penggunaan media pembelajaran, namun secara metode saya rasa Sudah cukup bagus."[119]

> **Guru 2** "secara pembelajaran guru telah melaksanakan metode-metode yang efektif, seperti metode berdiskusi, metode praktik langsung, yang dari metode tersebut telah melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran seperti belajar di luar kelas."[120]

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Bagaimana dukungan yang diberikan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

[118] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.
[119] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[120] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.

> "ya terkait dukungan yang kami berikan, hal ini sudah menjadi prioritas utama dalam pengembangan kompetensi guru. Bentuk dukungan yang kami berikan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru, mengirimkan guru yang belum mencukupi kompetensi ke pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas, serta melakukan pengawasan dengan kunjungan kelas untuk melihat hasil capaian guru."[121]

Hal ini dikuatkan oleh jawaban dari guru, dengan pertanyaan yang sama peneliti ajukan, jawabannya adalah :

> **Guru 1** "Sekolah sering melaksanakan pelatihan pada guru. Dan memberi tanggung jawab yang mengharuskan guru melakukan peningkatan kompetensi. Seperti membuat jurnal belajar dan mempersiapkan RPP dan silabus yang jelas. Proses penilaian yang terstruktur dan juga kegiatan evaluasi tiap guru."[122]
>
> **Guru 2** "dengan melaksanakan pelatihan kepada guru-guru saya rasa itu sangat menbantu mendukung meningkatnya kompetensi guru."[123]

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa adanya perhatian khusus bagi siswa yang susah memahami pembelajaran atau susah diatur, dalam hal ini maka guru tersebut telah melakukan identifikasi karakter setiap siswa sehingga dapat mengenali siswa yang berbeda-beda karakter tersebut.[124]

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa adanya penyusunan RPP terlebih dahulu sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran terkait. Hal ini

[121] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.
[122] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[123] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.
[124] Hasil observasi terhadap identifikasi guru dalam memahami karakter siswa pada tanggal 25 Januari 2023

dilakukan agar materi yang ingin diajarkan mempunyai pedoman dan alur yang jelas.[125]

Berdasarkan observasi yang telah peneliti ajukan benar bahwa tenaga pendidik di SMAN 1 Blangkejeren telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan berbagai metode yang telah disusun pada RPP, melaksanakan kegiatan di dalam dan diluar kelas, melaksanakan pembelajaran ekstrakulikuler dan juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan visi sekolah ini yaitu menumbuhkan budi pekerti yang islami,salah satu kegiatan yang telah mereka usung adalah pembelajaran karakter. [126]

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan benar bahwa tenaga pendidik di SMAN 1 Blangkejeren Menyusun rancangan pembelajaran terlebih dahulu sebelum adanya proses pembelejaran, dengan menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa serta memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. System Penilaian Pembelajaran

System penilaian pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

[125] Hasil observasi terhadap identifikasi guru dalam memahami karakter siswa pada tanggal 25 Januari 2023

[126] Hasil observasi terhadap identifikasi guru dalam memahami karakter siswa pada tanggal 25 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan Bagaimana metode yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran untuk melihat hasil capaian belajar maka dapat dilihat dengan ujian baik tertulis maupun lisan. Dan untuk melihat haisl capaian tenaga pendidik maka ada dilakukan pengawasan. Pengawasan yang dilakukan dengan kunjungan kelas, dapat dilakukan dengan pemberitahuan atau secara mendadak sesuai dengan kebutuhan."[127]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah ada dilakukan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru?

> **Guru 1** "Dengan melihat apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa dengan baik. Apabila belum maka harus dilakukan pembaharuan metode hingga diperoleh hasil yang maksimal atau lebih baik lagi dari sebelumnya. Untuk melihat hasil dapat dilihat dari berbagai macam cara seperti ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktek."[128]
>
> **Guru 2** "metode penilaian biasanya dapat dilihat secara langsung dengan menanyakan langsung pertanyaan tentang materi yang baru diajarkan atau bisa dilaksanakan dengan ujian tertulis, ujian lisan atau dengan ujian praktek untuk melihat capaian materi yang telah diajarkan."[129]

[127] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.
[128] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[129] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala SMAN 1 Blangkejeren dengan pertanyaan apakah terdapat hambatan dalam sarana dan prasarana pembelajaran? Kepala SMAN 1 Blangkejeren mengatakan bahwa:

> "terkait ruangan kita telah memadai dan cukup, namun untuk sarana pendukung pembelajaran masih ada yang kurang, seperti alat-alat lab dan infokus. Sehingga dalam pembelajaran harus menggunkan apa yang ada saja."[130]

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru yang pertanyaannya adalah apakah terdapat hambatan dalam sarana dan prasarana pembelajaran?

> **Guru 1** "terkait hambatan ini yang kami tidak mengalami hambatan dalam ruangan baik ruangan kelas maupun ruangan pembelajaran, namun untuk sarana pembelajaran masih ada yang kurang sehingga menjadi terhambat dalam proses pembelajaran seperti tidak banyaknya sarana pendukung pembelajaran."[131]
>
> **Guru 2** "sepertinya tidak ada hambatan yang sangat menghambat pembelajaran, namun jika ada maka lebih baik lagi seperti kelengkapan alat-alat lab."[132]

Berdasarkan observasi yang telah peneliti ajukan benar bahwa tenaga pendidik di SMAN 1 Blangkejeren telah melaksanakan kegiatan supervisi dengan metode kunjungan kelas untuk mengevaluasi kinerja

[130] Wawancara dengan Kepala SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 23 Januari 2023.
[131] Wawancara dengan Guru 1 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 25 Januari 2023.
[132] Wawancara dengan Guru 2 SMAN 1 Blangkejeren pada tanggal 26 Januari 2023.

tenaga Pendidikan. Terkait capaian pembelajaran siswa, guru melaksanakan ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktek sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Blangkejeren, maka hasil dalam penelitian ini akan di bahas sebagai berikut:

1) Metode Pengelolaan Perencanaan Pembelajaran

Beragam pendapat yang dikemukakan oleh para ahli pembelajaran tentang metode pengelolaan pembelajaran. Menurut Skiner pengelolaan pembelajaran merupakan upaya penataan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.[133] Menurut Stoner mengelola pembelajaran meliputi: merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil, dalam pembelajaran. mengelola pembelajaran yaitu kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi peserta didik pada proses pembelajaran.[134]

Perencanaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Blangkejeren perencanaan sebelum melakukan pembelajaran dengan menyiapkan program tahunan, program semester serta membuat RPP, yang di dalamnya tertera berbagai macam metode yang digunakan untuk menyampaikan materi.

---

[133] Teguh triwiyanto, *manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara. 2015).H. 33

[134] Yanti Sri Danarwati, and MM SE. "*Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*." Jurnal Mimbar Bumi Bengawan 6.13 (2015).H. 4-6

2) Mekanisme Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut pendapat para pakar dapat penulis simpulkan pendekatan mekanisme pengelolaan pembelajaran adalah perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian yang dilakukan secara beruntun yang memperhatikan setiap perbedaan anak.

Berdasarkan pengumpulan data peneliti di SMAN 1 Blangkejeren dapat diketahui bahwa tenaga pendidik berupaya menguasai karakteristik peserta didik dengan metode memberikan perhatian khusus kepada siswa, menguasai Teknik belajar dengan melakukan penyusunan RPP terlebih dahulu, berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, melakukan pembelajaran mendidik dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakter siswa.

Pelaksanaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Blangkejeren telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan berbagai metode yang telah disusun pada RPP, melaksanakan kegiatan di dalam dan diluar kelas, melaksanakan pembelajaran ekstrakulikuler dan juga telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan visi sekolah ini yaitu menumbuhkan budi pekerti yang islami,salah satu kegiatan yang telah mereka usung adalah pembelajaran karakter.

3) System Penilaian Pembelajaran

System penilaian pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses

pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Secara umum dapat dikatakan, Penilaian pembelajaran adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam hukum.

Evaluasi yang dilaksanakan di SMAN 1 Blangkejeren melaksanakan kegiatan supervisi dengan metode kunjungan kelas untuk mengevaluasi kinerja tenaga Pendidikan. Terkait capaian pembelajaran siswa, guru melaksanakan sistem penilaian produk, sytem penilaian proses, observasi, wawancara, , laporan, ujian tertulis, ujian lisan dan ujian praktek sesuai dengan perencanaan yang telah direncanakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pada dasarnya setiap kegiatan memiliki hambatan meskipun hanya sedikit namun harus tetap diatasi. Setiap hambatan yang dihadapi pasti akan ada solusi untuk menyelesaikannya, begitu pula dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren.

Hambatan yang alami dalam pegelolaan pembelajaran di SMAN 1 Blangkejeren adalah media pendukung pembelajaran masih tidak mencukupi, terkait dukungan yang diberikan kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogic, kepala sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru, mengirimkan guru yang belum mencukupi kompetensi ke pelatihan-pelatihan yang diadakan dinas, serta melakukan pengawasan dengan kunjungan kelas untuk melihat hasil capaian guru.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 1 Blangkejeren Gayo Lues dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, system penilaian hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam RPP tentang guru dikemukakan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.
2. Pada dasarnya setiap kegiatan memiliki hambatan meskipun hanya sedikit namun harus tetap diatasi. Setiap hambatan yang dihadapi pasti akan ada solusi untuk menyelesaikannya, begitu pula dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Blangkejeren

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah sebagai pemimpin dapat mengambil hasil penelitian ini sebagai bahan dalam rangka pengelolaan pembelajaran untuk meningkatan kompetensi pedagogik guru.
2. Bagi Guru harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki terutama pada pengelolaan perencanaan pembelajaran dan menyusun mekanisme pelaksanaan pemebelajaran karena melalui pengelolaan dan mekanisme pembelajaran dengan baik di dalam kelas, sehingga siswa juga dapat lebih bersemangat dalam belajar dan tujuan dari pembelajaran dapat terwujud.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan dan memperdalam kajian tentang peningkatan kompetensi dalam memberikan mutu pelayanan di SMAN 1 Blangkejeren.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Putra Kurniawan, 2015, "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negri 5 Blitar"*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang)

Anshori, M., & Iswati,2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi* 1. Airlangga University Press

Ansori, M. 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi* 2. Airlangga University Press.

Chairul Anwar, 2019, *Multikulturalisme, Globalisme dan Tantangan Pendidikan abad 21,* (Yogyakarta: DIVA-Press), h.50.

E. Mulyasa,2017, *Standar Kompetensi dan Spesifikasi Guru*, (Bandung: Raja Rosdakarya), hlm 75

Eny Winaryati, 2015, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,), h. 37-40

Fernandes,2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.

Fernando, Idris.2018 "*Implementasi Kompetensi Pedagogik Dan Professionalisme Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Surakarta." (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta).

Ilin Nurhamidah,2018, *Problematika Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Karakteristik Peserta didik,* Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS vol 3

Jamal Ma'mur Asmani,2016, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Professional* (Jogjakarta: Power Books), h.39.

Jejen Musfah, 2015, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Prenda Media), h.27.

Jejen Musfah, 2016, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.56-57. Ahmad Fatah Yasin, '*Pengembangan Kompetensi Guru PAI di Madrasah*, Jurnal el-QUDWAH-Vol. 1'), hal. 168

Kunandas, 2015, *Profesional Implementasi KTSP,* (Jakarta: Rineka Cipta), hal 29.

Mega Wulandari, 2017, *Manajemen Pembelajaran Pada Lembaga Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik* (Studi Pada Lbb Klinik Belajar Edu Privat Di Kota Baru Driyorejo Gresik), E-Jurnal Unesa, H. 3

Muhlis,2016, "*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*", (Skripsi: Universitas Islam Negri Alaudin Makassar, Makassar)

Ramadhana, Febriani.2016, "*Hubungan kompetensi Pedagogik Dengan Kreativitas Guru*" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta)

Romlah,2018, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 09 Maret, H. 5

Salim & Syahrum, (2016), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, hal. 144-150

Salim & Syahrum,2016, "*Metode Penelitian Kualitatif*," Bandung: Citapustaka Media, hal. 150-151

Siti Farida,2017, *Pengelolaan Pembelajaran Paud, Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains*, Vol. 5, No. 2, Desember, H. 191

Teguh triwiyanto, 2015, *manajemen kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta: bumi aksara.).H. 33

Titik Rahayu, Syafrimen Syafril, 2018, "*Kualiti Guru, Isu Dan Cabaran Dalam Pembelajaran Stem."* Osf Preprints.

Windhi Alfianti,2017. "*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017*". (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Ponorogo)

Yanti Sri Danarwati, and MM SE. 2015,"*Manajemen pembelajaran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan*." Jurnal Mimbar Bumi Bengawan 6.13, H. 4-6

Yulia Sary, Yusrizal, Khairudin, *Manajemen Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Pada Paud Subulussalam Kota Banda Aceh, Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 3, No. 4, (November 2015), H. 46

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

SMAN 1 Blangkejeren

Kantor SMAN 1 Blangkejeren

Wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Blangkejeren

Wawancara dengan guru sejarah SMAN 1 Blangkejeren

Wawancara dengan guru sosiologi SMAN 1 Blangkejeren

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Guru SMAN 1 Blangkejeren

Guru SMAN 1 Blangkejeren

Siswa SMAN 1 Blangkejeren

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: ILHAM.
Nim	: 170206029
Tempat, Tanggal Lahir	: Blangkejeren 08 Agutus 1999
Alamat	: Kampung Badak
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Telp/Hp	: 082236627892
E-mail	: ilhamebet08@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MIN	: SDN 2 Dabun Gelang
SMP/MTsN	: SMPN 1 Blangkejeren
SMA/MAS	: SMAN 1 Blangkejeren
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah	: RAMLI
Nama Ibu	: RAHMAH
Pekerjaan Ayah	: Petani
Pekerjaan Ibu	: Petani
Alamat Orang Tua	: Kampung Badak

جامعة الرانري
AR-RANIRY